

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat merupakan satu-satunya SMP yang letaknya di Kota Kecamatan Mandrehe Barat yang berdiri sejak tahun 2005. Sekolah ini beralamat di Desa Lasarafaga, Kecamatan Mandrehe Barat, Kabupaten Nias Barat, Provinsi Sumatera Utara, dengan kode pos 22862.

Dalam perkembangannya UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat terus membenahi diri, sehingga pada **Tahun 2014 telah Terakreditasi oleh Badan Akreditasi Propinsi Sumatera Utara** dan merekrut tenaga-tenaga kependidikan yang profesional di bidangnya masing-masing, pembenahan dan pengadaan *hardware* (perangkat keras) seperti komputer, laptop, dan lain sebagainya yang kesemuanya itu dilakukan untuk kemajuan pendidikan di lingkungan UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat.

4.1.1 Visi dan Misi UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli

a. Visi

Unggul Dalam Prestasi, Terampil, Mandiri, Beriman, dan Bartaqwa

b. Misi

1. Memenuhi perangkat kurikulum 2013 yang memenuhi standar
2. Meningkatkan proses pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan yang tertib dan lancar
3. Memberdayakan peningkatan prestasi akademik dan non akademik serta berperilaku santun sesuai dengan kaidah pancasila dan norma agama
4. Mewujudkan peningkatan kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
5. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai
6. Melaksanakan penilaian yang standar

7. Menumbuhkan budaya sekolah yang positif dan lingkungan sekolah yang bersih, dan sehat

4.1.2 Tujuan Sekolah

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui pengamalan ajaran agama dan kegiatan keagamaan.
2. Tercapainya pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif, dan inovatif.
3. Meningkatnya bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler
4. Tercapainya budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) di dalam dan di luar sekolah.
5. Berkembangnya budaya lokal dan budaya nasional melalui kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pancasila).
6. Terwujudnya sikap jujur, mandiri, disiplin, dan bertanggungjawab bagi peserta didik.
7. Terwujudnya hubungan kerjasama dan kekeluargaan antar warga sekolah, orangtua peserta didik, dan lingkungan sekolah

4.1.3 Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

Tabel 4.1. Keadaan Guru UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat

No	Nama	Jabatan	Status
1	Faatulo Waruwu, S.Pd	Kasek	PNS
2	Amirudi Gulo, S.Pd	Wakasek Kur.	PNS
3	Sitimina Zai, S.Pd	GMP	PNS
2	Amoni Waruwu, S.Pd	GMP	PPPK
5	Epi Panias Zebua, S.Pd	GMP	PPPK
6	Hadir Rahmat Gulo, S.Pd	GMP	PPPK
7	Manaserius Gulo, S.Pd	GMP	PPPK

8	Agustina Gulo, S.Pd.K	GMP	PPPK
9	Asamoni Gulo, S.Pdd	GMP	PPPK
10	Iseng Seiman Hia, S.Pd.K	GMP	PPPK
11	Nifati Gulo, S.Pd	GMP	PPPK
12	Notatema Gulo, S.Th	GMP	PPPK
13	Noverman Hendrikus Gulo, S.Pd.K	GMP	PPPK
14	Sohareda Gulo, S.Pd.K	GMP	PPPK
15	Yulisokhi Halawa, S.Pd.K	GMP	PPPK
16	Agustina Waruwu, S.Pd	GMP	GTT
17	Benifatoro Zebua, S.Pd	GMP	GTT
18	Domitiano Waruwu, S.Pd	GMP	GTT
19	Fester Damai Sastra Zai, S.Pd	GMP	GTT
20	Meswan Zega, S.Pd	GMP	GTT
21	Sev Rahmat Gulo, S.Tr.Kom	GMP	GTT
22	Triniat Hati Zebua, S.Pd	GMP	GTT
24	Juliusman Gulo, S.Pd	GMP	GTT
25	Asori Zebua, S.H	GMP	GTT
26	Lestari Zai, S.Ag	GMP	GTT
27	Popi Salyuteri Zebua, S.Pd	GMP	GTT
28	Tafasindo Gulo, S.Pd	GMP	GTT
29	Buteria Zai, S.Pd	GMP	GTT
30	Kenoki Gulo, S.E	GMP	GTT
31	Selvia Edita Gulo, S.E	GMP	GTT

Tabel 4.2. Keadaan Jumlah Peserta Didik UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat

No	Kelas	Jenis kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	VII	21	16
2	VIII	26	15
3	IX	33	18
Jumlah		129	

(Sumber : Dokumen Tata Usaha UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat)

4.1.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat merupakan salah satu bentuk penunjang atau pendukung jalannya aktivitas kegiatan belajar mengajar. UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat menyediakan berbagai fasilitas seperti laptop, infokus, listrik dan lainnya. Adapun kondisi sarana dan prasarana di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat terdiri dari beberapa ruangan sebagai tempat pembelajaran/kegiatan belajar mengajar dan tempat melaksanakan berbagai kegiatan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Table 4.3.

Keadaan Sarana dan Prasarana UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi saat ini			
		Jumlah Ruang	Jumlah Baik	Jumlah Rusak Sedang	Jumlah Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
2	Ruang Wakil Kepala	-	-	-	-
3	Ruang Guru/Kantor	1	1		
2	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
5	Ruang Laboratorium	-	-	-	-
6	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
7	Ruang Belajar	16	11	5	-
8	Kamar Mandi/WC	2	2	-	-

9	Gudang	1	1	-	-
10	Aula/Gedung serba	1	1		
11	Kantin Sekolah	1	1		
12	Lapangan olahraga	2	2		

(Sumber : Dokumen Tata Usaha UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat)

4.2 Temuan Penelitian

Selama peneliti berada di lokasi penelitian yakni UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat, peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru PKn, serta siswa/i UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat. Proses wawancara ini yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti.

Adapun temuan penelitian yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut.

4.2.1 Analisis Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat bahwa peran guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah, sebagaimana diungkapkan oleh bapak Fa'atulo Waruwu, S.Pd (Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat), yang menyatakan bahwa:

Analisis peran guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat yaitu dalam meningkatkan minat belajar serta membuat pembelajaran lebih berinovasi sudah menjadi tugas, tanggung jawab, serta peran seorang guru. Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai mediator, guru sebagai fasilitator dan guru sebagai evaluator. Guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan nyaman sehingga siswa fokus dalam belajar. Dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi

pembelajaran berbasis masalah guru berperan untuk membimbing serta mengarahkan peserta didik dalam memecahkan masalah, merancang masalah yang relevan dengan materi pembelajaran, serta memfasilitasi siswa dalam belajar serta guru berusaha untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tertarik dalam belajar, melalui peran diatas maka minat belajar siswa meningkat dari sebelumnya.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa peran guru pendidikan kewarganegaraan sangatlah penting dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah. Guru berperan untuk membimbing serta mengarahkan peserta didik dalam memecahkan masalah, merancang masalah yang relevan, serta memfasilitasi siswa dalam belajar. Sebab dalam meningkatkan minat belajar siswa guru harus berperan banyak, salah satu peran guru adalah penerapan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui proses pembelajaran yang melibatkan siswa serta menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Juliusman Gulo, S.Pd (guru pendidikan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat) memberikan pernyataan sebagai berikut :

Sebagai guru pendidikan kewarganegaraan memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, selain itu, guru berperan juga dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, melalui pemilihan pendekatan pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa merasa tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah adalah guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk mengidentifikasi masalah, berperan dalam menarik perhatian siswa melalui pemilihan masalah yang relevan dengan kehidupan peserta didik dan materi pembelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta membantu siswa untuk menganalisis masalah yang ada, guru berperan dalam memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa melalui pemberian apresiasi terhadap hasil belajar, guru berperan dalam mengarahkan siswa disetiap tahap pembelajaran, memberikan umpan balik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian peserta didik merasa tertarik dan terlibat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan minat belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap peran seorang guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan dan menarik perhatian siswa dalam belajar adalah inovasi pembelajaran berbasis masalah yang melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan. Guru PKn berperan dalam menarik perhatian siswa melalui pemilihan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa merasa terhubung dengan pembelajaran. Guru PKn juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memotivasi siswa untuk terus mengembangkan ketrampilan dalam belajar.

Kemudian Fitriani Zai (siswa kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat) mengatakan bahwa :

Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar peserta didiknya sudah terlaksana dengan baik, dimana guru PKn dapat menarik perhatian kami saat belajar, melalui pendekatan inovasi pembelajaran berbasis masalah, guru selalu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sehingga kami terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah membuat kami lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, sebab kami tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, tetapi kami diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah secara bersama. Hal ini membuat saya lebih tertarik, serta minat belajarku meningkat dalam belajar mata pelajaran PKn.

Selanjutnya menurut Armin Serius Zai (siswa kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat) mengatakan bahwa :

Saat kami masuk di kelas dan memulai proses pembelajaran, guru pendidikan kewarganegaraan senantiasa selalu memberikan kami dorongan, motivasi untuk giat belajar, dan menarik perhatian kami melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, serta mengarahkan kami disetiap tahap pembelajaran. Kami merasa senang belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan karena pendekatan pembelajaran yang

diterapkan guru berbeda dengan guru mata pelajaran yang lain. Salah satunya adalah inovasi pembelajaran berbasis masalah yang sudah diterapkan sebelumnya, sehingga membuat kami lebih terlatih untuk berpikir kritis, sebab inovasi pembelajaran berbasis masalah mendorong kami untuk memecahkan masalah yang ada serta mencari solusi dari masalah tersebut. Dengan pendekatan pembelajaran ini membuat kami semangat, senang dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Edwin Forti Zai (siswa kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat) juga mengatakan bahwa :

Peran guru pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah. Dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah guru berperan sebagai fasilitator yang membantu kami untuk mengidentifikasi masalah, serta memberikan umpan balik saat proses pembelajaran. Selain guru mendorong kami untuk terlibat dalam memecahkan masalah melalui diskusi kelompok, dan memberikan kami motivasi untuk belajar.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa guru pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan aktif. Guru PKn berperan dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah, membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah serta memfasilitasi siswa dalam belajar seperti menyediakan sumber belajar atau media pembelajaran, yang dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran. Dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah guru berupaya untuk melibatkan siswa dalam belajar, menarik perhatian siswa serta membuat siswa tertarik dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

4.2.2 Apa Saja Kendala Dalam Menganalisis Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat

Dalam menganalisis peran guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah, melalui proses pembelajaran tentunya terdapat beberapa kendala dalam melaksanakannya. Beberapa kendala dalam melaksanakannya adalah saat seorang guru melakukan pengawasan, siswa saling berdiskusi dan aktif untuk belajar, akan tetapi pada saat guru mengawasi kelompok lainnya, beberapa siswa yang tidak diawasi lagi akan berdiam diri dan tidak banyak memberikan pendapat atau ide. Hal itu salah satu yang menjadi kendala dalam menganalisis peran guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Fa'atulo Gulo, S.Pd (Kepala sekolah UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat) menyatakan bahwa :

Kendala guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah yaitu yang pertama guru sering sekali kekurangan waktu dalam menyelesaikan pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Juliusman Gulo, S.Pd (guru pendidikan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat) memberikan pernyataan sebagai berikut :

Kendala guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah, yang pertama kurangnya motivasi siswa dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sebab motivasi sangatlah penting dalam belajar tanpa motivasi siswa tidak akan pernah tertarik dalam belajar. Kedua keterbatasan sumber daya belajar, dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah sumber daya belajar seperti buku ajar, modul, media pembelajaran dan sebagainya sangat penting dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah, sebab siswa sangat membutuhkan berbagai sumber belajar

untuk dijadikan sebagai sumber informasi dan data yang akurat dalam menganalisis permasalahan. Ketiga keterbatasan waktu.

Fitriani Zai (siswa kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat) mengatakan bahwa :

Terdapat beberapa kendala guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah salah satunya keterbatasan waktu, kami sering kekurangan waktu dalam mencari informasi untuk menyelesaikan suatu permasalahan, sebab dalam menganalisis serta mengkaji suatu masalah membutuhkan waktu yang lama untuk menggali informasi dan berpikir kritis. Kemudian keterbatasan sumber belajar, dalam mencari berbagai informasi untuk memecahkan masalah sering sekali kami mengalami keterbatasan sumber belajar.

Armin Serius Zai (siswa kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat) mengatakan bahwa :

Ada beberapa kendala guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah adalah kurangnya motivasi dan keterampilan siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena terdapat teman kelas yang kurang memusatkan perhatian disaat proses pembelajaran.

Edwin Forti Zai (siswa kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat) mengatakan bahwa :

Terdapat beberapa kendala guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah, seperti suasana kelas yang kurang kondusif pada saat pembelajaran di dalam kelas, karena beberapa teman-teman yang tidak fokus dan ribut bahkan tidak peduli dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan melakukan keributan didalam kelas, contohnya siswa bercerita atau mengobrol didalam kelas.

Dari beberapa hasil wawancara informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis kendala guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah antara lain, yang pertama kurangnya motivasi dan ketrampilan belajar siswa. Kedua inovasi pembelajaran berbasis masalah lebih membutuhkan waktu yang lebih

lama, sebab kemampuan dan daya tangkap siswa dalam menganalisis masalah yang diangkat berbeda-beda sehingga guru perlu melakukan pendekatan khusus terhadap siswa yang memiliki kemampuan belajar yang rendah. Ketiga keterbatasan sumber belajar dan suasana kelas yang kurang kondusif pada saat pembelajaran.

1.2.3. Apa Upaya Mengatasi Kendala Dalam Menganalisis Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat

Bapak Fa'atulo Waruwu, S.Pd (Kepala UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat), mengatakan bahwa upaya mengatasi kendala dalam menganalisis peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah yaitu:

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah yaitu guru disarankan untuk mengikuti pelatihan, atau workshop untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan seputar penerapan pembelajaran berbasis masalah sehingga pembelajaran berbasis masalah berjalan dengan efektif dan terhindar dari berbagai kendala atau hambatan. Kemudian pada saat proses pembelajaran berbasis masalah, terjadinya kekurangan waktu dalam menyelesaikannya, maka guru dapat melakukan upaya untuk melanjutkan pembelajaran dipertemuan berikutnya (di pertemuan minggu depan) ataupun guru sebelum menerapkan pembelajaran berbasis masalah, sudah kian memberikan gambaran masalah yang berkaitan dengan pembelajaran diminggu depan, supaya peserta didik bisa mencari mempelajari dan informasi terkait masalah dalam pembelajaran yang akan dibahas sebelum ditampilkan di depan kelas.

Menurut bapak Juliusman Gulo, S.Pd (guru pendidikan kewarganegaraan UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat) mengungkapkan bahwa :

Upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah yaitu guru selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa baik sesudah pembelajaran maupun sebelum pembelajaran dimulai. Dalam situasi kurangnya bahan materi ajar, guru dapat mencari alternatif lain artinya selain buku paket yang tersedia disekolah guru juga bisa mengakses bahan ajar di internet seperti modul, artikel, jurnal dan menggunakan media pembelajaran yang ada sehingga bahan ajar tidak begitu terbatas. Kemudian dalam kekurangan waktu dalam pembelajaran guru dapat berupaya untuk melanjutkan materi pada pertemuan berikutnya atau di minggu depan.

Kemudian Fitriani Zai (siswa kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat) mengatakan bahwa :

Upaya mengatasi kendala dalam menganalisis peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah adalah menurut saya guru PKn membagi waktu lebih efisien dan disiplin, supaya tidak kekurangan waktu untuk menyelesaikan proses pembelajaran berbasis masalah. Kemudian dalam penggunaan sumber belajar guru tidak hanya berpatokan terhadap buku yang tersedia disekolah melainkan menggunakan sumber belajar lainnya.

Selanjutnya menurut Armin Serius Zai (siswa kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat) mengatakan bahwa :

Upaya guru PKn untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah adalah guru PKn selalu memberikan motivasi dan dorongan sebelum proses pembelajaran dimulai, sehingga kami lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran, selanjutnya upaya untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam pembelajaran berbasis masalah guru berupaya untuk membagi waktu yang jelas dan terurai, guru menetapkan waktu untuk setiap tahap misalnya untuk menganalisis masalah dialokasikan salam 10 menit, mencari solusi permasalahan selama 15 menit, kemudian diskusi kelompok selama 10 menit dan presentasi hasil temuan selama 10 menit. Sehingga proses pembelajaran

berbasis masalah lebih terstruktur dan tidak kekurangan waktu untuk menyelesaikan tahap pembelajaran.

Edwin Forti Zai (siswa kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat) mengatakan bahwa :

Menurut saya upaya guru PKn untuk mengatasi kendala yang dihadapi untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah adalah guru berupaya untuk mengelola kelas seperti memberikan peringatan terhadap siswa yang ribut, berusaha untuk mengalihkan perhatian siswa melalui tugas pribadi khusus siswa yang ribut ataupun memberikan hukuman/konsekuensi untuk mengatasi perilaku siswa tersebut.

Dari beberapa hasil wawancara informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mengatasi kendala dalam menganalisis peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah yaitu, sebagai pendidik selalu memberikan motivasi terhadap siswa untuk belajar baik sebelum pembelajaran dimulai maupun sesudah pembelajaran, guru berupaya untuk menarik perhatian siswa dan melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat bersemangat dalam belajar. Kemudian guru dan pihak sekolah bekerja sama untuk memanfaatkan dan menyediakan sumber/bahan ajar, untuk digunakan siswa saat pembelajaran, dan guru juga berusaha untuk mengelola waktu sesuai langkah-langkah pembelajaran.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan langsung, wawancara serta dokumentasi lapangan. Pembahasan dalam penelitian ini adalah membahas tentang analisis peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan subjek dan tidak lupa mengumpulkan dan mengambil dokumentasi. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, dibawah ini akan dibahas satu persatu hasil penelitian yang telah dilakukan.

4.3.1 Analisis Peran Guru Pkn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat

Dalam pembahasan ini peran yang dilakukan oleh guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat yang telah di temui berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Pembahasan ini diperkuat dengan teori-teori yang mendukung.

Guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah (Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Bab 1, Pasal 1, Ayat 1).

Guru pendidikan kewarganegaraan berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang bermacam-macam, yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa dan melalui pemberian motivasi kepada siswa ketika pembelajaran dan pengadaaan evaluasi pada akhir pembelajaran, (Kurniawati 3:2019).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Ramadhanty : 2020) dalam meningkatkan minat belajar siswa, dapat diterapkan dalam tiga peranan yaitu sebagai pengelola kelas, sebagai motivator, dan sebagai fasilitator. Tugas guru tidak hanya sebatas memberikan materi pembelajaran, membimbing, dan mendidik peserta didik, akan tetapi guru berperan dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif, serta guru berperan dalam menarik perhatian siswa dan melibatkan siswa dalam belajar, sehingga siswa

merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Salah satu peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menerapkan inovasi pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar dan proaktif mengerjakan tugas dalam kelompok untuk mencari jalan keluar, berpikir kritis dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yang dilihat dari keaktifan dan partisipasi peserta didik di kelas (Dhiyaul :938). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis sangatlah berpengaruh saat proses belajar, salah satunya guru dapat melakukan pengembangan kemampuan berpikir kritis dengan cara menerapkan pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered*) melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah, siswa dilatih untuk berpikir secara kritis.

Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah yang diketahui melalui informasi dari narasumber bahwa terdapat beberapa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagai berikut:

- a. Guru berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pemberian motivasi dan dorongan terhadap siswa untuk mengembangkan ketrampilan dalam belajar serta memberikan apresiasi atas setiap pencapaian dan hasil belajar yang didapatkan sehingga, siswa dapat termotivasi untuk belajar.
- b. Guru berperan sebagai fasilitator, guru tidak hanya memberikan materi, tetapi lebih berperan dalam membantu

siswa untuk memahami masalah, memberikan petunjuk terhadap siswa, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

- c. Pembimbing, dalam pembelajaran berbasis masalah guru berperan untuk memberikan bimbingan dan dukungan serta mengarahkan siswa dalam proses pemecahan masalah. Guru berperan dalam membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah, samapi menemukan solusi terhadap masalah.
- d. Dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah guru berperan dalam memberikan umpan balik terhadap siswa.
- e. Guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

4.3.2 Kendala Dalam Menganalisis Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat

Menurut Tyas, dalam (Inayah : 271) adapun kendala guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran berbasis masalah ialah penggunaan sistem belajar kelompok didalamnya, saat pembelajaran berlangsung kelompok anak yang berkemampuan tinggi yang seharusnya diharapkan membantu temannya yang kurang malah justru menjadi egois dan kelompok anak yang berkemampuan rendah justru tidak peduli dengan sendiri. Dalam pembahasan ini yang menjadi kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah yaitu disaat pembagian kelompok belajar, guru terkendala terhadap siswa yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi/pintar, terkadang mereka memiliki sifat yang egois, tidak peduli, tidak membagi ilmu dan informasi, bahkan tidak menerima pendapat teman akibat merasa pintar. Sehingga siswa yang sekelompok dengannya dan memiliki kemampuan yang rendah menjadi lebih tidak peduli, tidak mencari tau, tidak aktif dan tidak

memberikan pendapat. Dengan gaya belajar demikian ada siswa yang merasa tidak dibutuhkan/diperlukan dikelompoknya yang mengakibatkan, dia tidak terlibat dalam kelompok sehingga tidak termotivasi dan tidak berminat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kendala guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran berbasis masalah adalah terletak dipemilihan permasalahannya. Memilih permasalahan yang sesuai dengan topik pembelajaran apalagi kemampuan siswa yang berbeda-beda, guru juga harus cermat dalam memilih permasalahan yang akan dibahas, sehingga siswa muda memahami dan mengerti. Untuk meningkatkan minat belajar siswa untuk terlibat dan aktif pada pembelajaran berbasis masalah guru wajib mempunyai cara untuk menarik perhatian siswa dan empati siswa untuk termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam hal ini, peneliti menemukan beberapa kendala dalam menganalisis peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah yaitu.

- a. Kurangnya motivasi dan ketrampilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, salah satu kendala utama yang di hadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah adalah kurangnya motivasi. Motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi keterlibatan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Tanpa motivasi siswa tidak ikut berpartisipasi secara aktif dalam belajar dan kesulitan dalam memahami materi.
- b. Keterbatasan sumber daya belajar, guru terkendala dalam meningkatkan minat belajar karena keterbatasan sumber belajar, apa bila sumber belajar siswa lengkap seperti media pembelajaran, teknologi dan buku-buku yang memadai, otomatis siswa siswa bersemangat dan memudahkan siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap permasalahan.

- c. Pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang lama dalam penyelesaiannya, sehingga guru sering sekali terkendala dalam kekurangan waktu dalam menyelesaikan pembelajarannya

4.3.3 Apa Upaya Mengatasi Kendala Dalam Menganalisis Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat

Menurut Wahyu dalam (Baskoro 2005:112) yang dimaksud dengan upaya adalah usaha untuk menyampaikan sesuatu atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bisa juga diartikan tindakan, cara, metode, langkah yang dilakukan untuk melakukan sesuatu hal. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengatasi dan menghindari sesuatu. Dalam pembahasan ini, yang menjadi kendala guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah yaitu kurangnya motivasi dalam diri siswa itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran, serta sumber belajar yang kurang memadai

Hal tersebut sangat di sadari oleh guru pendidikan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat dengan melaksanakan beberapa upaya dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah. Upaya ini merupakan cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah, baik itu upaya yang dilakukan di dalam proses belajar mengajar dan juga melalui motivasi yang selalau disampaikan oleh guru. Upaya mengatasi kendala dalam menganalisis peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

- a. Guru selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa supaya dapat meningkatkan ketrampilan belajar, salah satu

upaya guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah yaitu dengan memberikan motivasi yang dilakukan melalui apresiasi lewat pujian dan pengakuan terhadap prestasi dan usaha siswa, baik yang besar maupun yang kecil untuk membangun rasa percaya diri dan semangat siswa dalam belajar.

- b. Guru juga berupaya untuk selalu melibatkan siswa disetiap pembelajaran melalui kerja kelompok ataupun melalui menyampaikan pendapat, kemudian guru berupaya menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran melalui media pembelajaran yang digunakan dan sumber belajar sehingga siswa dapat berminat dalam belajar.
- c. Selain materi ajar yang tersedia disekolah guru harus mampu mengupayakan sumber belajar yang lain terhadap siswa. Sebab salah satu kendala guru dalam meningkatkan minat belajar melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah karena kekurangan sumber belajar, baik itu media pembelajaran, sumber ajar maupun teknologi. Dalam hal tersebut guru diharapkan mampu kreatif dalam mengupayakan sumber belajar siswa contohnya guru mencari sumber belajar dengan cara mengakses jurnal, modul, video pembelajaran untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam mengajar supaya siswa dapat termotivasi untuk belajar sehingga, sumber belajar bagi siswa tidak terbatas.
- d. Dalam pembelajaran berbasis masalah guru terkendala dalam menyelesaikan pembelajarannya karena sering sekali kekurangan waktu dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah, upaya guru terhadap kendala tersebut adalah melanjutkan pembelajaran dipertemuan berikutnya ataupun guru sebelum menerapkan pembelajaran berbasis masalah, sudah kian memberikan gambaran masalah yang berkaitan dengan pembelajaran diminggu depan, supaya peserta didik

bisa mencari mempelajari dan informasi terkait masalah dalam pembelajaran yang akan dibahas sebelum ditampilkan di depan kelas.

- e. Guru berupaya untuk berlatih dan juga mengikuti pelatihan, atau workshop untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih dalam seputar penerapan pembelajaran berbasis masalah sehingga pembelajaran berbasis masalah berjalan dengan efektif dan terhindar dari berbagai kendala atau hambatan.